

Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan

¹Machsun Rifauddin; ³Halida, A. Nurma

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Jawa Timur - Indonesia

E-mail: ¹machsunn@yahoo.com; ²arfin.nurma.halida19@gmail.com

Abstract: *Evaluation of library collections is a mandatory activity that must be done librarian to keep the quality of collection and existence of the library. The purpose of this study is to explain the efforts made librarians in fulfilling the needs of user information through collection evaluation in library with ALA standar. This research uses descriptive qualitative approach using literature study. The results showed that evaluation of library collection can be done with two methods. First, centralized method on a collection; by checking lists, bibliographies, and catalogs, expert opinions (subject specialist), and comparisons of statistical data. Second, the comparison method with various collection standards; by analyzing circulation studies, user opinions, analysis of library borrowing between libraries, citation studies, on-site usage studies (reading room), and availability of shelf collections. Librarians must evaluate collections periodically to keep the collection quality as user needs.*

Keywords: *Library; evaluation; library collection; collection management*

Abstrak: Evaluasi koleksi perpustakaan adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan pustakawan untuk menjaga kualitas koleksi dan keberadaan perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya yang dilakukan pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna melalui evaluasi koleksi di perpustakaan dengan standar ALA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan dua metode. Pertama, metode terpusat pada suatu koleksi; dengan mencentang daftar, bibliografi, dan katalog, pendapat ahli (spesialis subjek), dan perbandingan data statistik. Kedua, metode perbandingan dengan berbagai standar pengumpulan; dengan menganalisis studi sirkulasi, pendapat pengguna, analisis peminjaman perpustakaan antara perpustakaan, studi kutipan, studi penggunaan di tempat (ruang baca), dan ketersediaan koleksi rak. Pustakawan harus mengevaluasi koleksi secara berkala untuk menjaga kualitas koleksi sesuai kebutuhan pengguna.

Kata Kunci: Perpustakaan; evaluasi; koleksi perpustakaan; manajemen koleksi

Pendahuluan

Eksistensi perpustakaan saat ini tengah dihadapkan pada permasalahan besar. Kecanggihan teknologi yang berkembang dimasyarakat seperti gadget, *smartphone*

dan internet semakin mempermudah masyarakat untuk mencari informasi yang mereka butuhkan tanpa harus mengunjungi perpustakaan, sehingga minat kunjung masyarakat ke perpustakaan semakin

berkurang. Perpustakaan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan penggunanya tentu akan kehilangan eksistensinya. Eksistensi perpustakaan juga dipengaruhi oleh koleksi yang ada didalamnya. Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama (pilar) sebuah perpustakaan.¹ Semakin banyak dan berkualitasnya koleksi yang dimiliki perpustakaan, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk mencari informasi yang dibutuhkan di perpustakaan. Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.²

Kualitas dan kesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka sangat dipengaruhi oleh proses pengadaan dan evaluasi bahan pustaka. Sebuah paradigma baru menyimpulkan bahwa, salah satu kriteria penilaian layanan perpustakaan yang bagus dapat dilihat dari kualitas koleksinya. Koleksi yang dimaksud tentu saja mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan harus berkembang sesuai dengan jaman dan kebutuhan informasi masyarakat. Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu tercetak dan tidak tercetak. Adapun jenisnya dapat berupa koleksi rujukan, bahan ajar, terbitan berkala, terbitan pemerintah, *dsb.* Koleksi dikatakan manfaat

apabila sesuai dengan kebutuhan informasi dan digunakan oleh pemustakanya. Salah satu upaya yang dilakukan pustakawan untuk tetap menjaga kualitas koleksi di perpustakaan adalah dengan melakukan kegiatan evaluasi koleksi bahan pustaka.

Evaluasi bahan pustaka merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan koleksi di perpustakaan. Evaluasi bahan pustaka merupakan kegiatan menilai koleksi perpustakaan dari segi ketersediaan koleksi (bahan pustaka) dan pemanfaatannya oleh pengguna. Evaluasi koleksi harus dilakukan secara periodik dan sistematis untuk memastikan bahwa koleksi itu mengikuti perkembangan jaman. Evaluasi koleksi sering kali memakan waktu dan menuntut biaya tinggi dalam pelaksanaannya. Namun demikian, evaluasi bahan pustaka wajib dilakukan untuk menjamin koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan relevan. Berbagai metode dapat digunakan pustakawan untuk mengevaluasi koleksi bahan pustaka di perpustakaan, salah satunya adalah metode evaluasi yang dicetuskan ALA (*American Library Association*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka melalui kegiatan evaluasi koleksi bahan pustaka di perpustakaan dengan menggunakan standar ALA.

Tinjauan Pustaka

1. Evaluasi Koleksi di Perpustakaan

Evaluasi diartikan sebagai proses

¹Sutarno NS. Manajemen Perpustakaan. Jakarta: Sagung Seto, 2006. hlm, 113

²Yuyu Yulia, Jayanti G. Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 1.3

penilaian. Penilaian juga bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya.³ Pada awalnya kata evaluasi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.⁴ Arikunto menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.⁵ Evaluasi dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi terbaik dari berbagai sumber informasi yang ada dengan berbagai pertimbangan dan harus sesuai dengan prosedur pemilihan bahan pustaka yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi juga digunakan dalam pengembangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pengguna maupun pemanfaatan koleksi itu oleh pengguna.⁶ Evaluasi koleksi adalah upaya

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm.80

⁴John M Echols and Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm.220

⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.1

⁶Yuyu Yulia, Jayanti G. Sujana, *Pengembangan Koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.3.

menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan sivitas akademika serta program perguruan tinggi. Evaluasi koleksi harus dilakukan secara teratur agar sesuai dengan perubahan dan perkembangan program perguruan tinggi.⁷ Evaluasi koleksi perpustakaan dapat disimpulkan sebagai upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menilai kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka disamping itu juga untuk mengukur kedalaman dan ketepatan suatu koleksi.

2. Tujuan Evaluasi Koleksi di Perpustakaan

Tujuan dari evaluasi koleksi pada perpustakaan berdasarkan Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah:⁸

1. Mengetahui mutu, lingkup, dan kedalaman koleksi.
2. Menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program perguruan tinggi.
3. Mengikuti perubahan, perkembangan sosial budaya, ilmu dan teknologi.
4. Meningkatkan nilai informasi.
5. Mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi.
6. Menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi.

⁷Departemen Pendidikan Nasional RI. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1994), hlm.49

⁸Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional RI, *Perpustakaan Perguruan Tinggi, Buku Pedoman*. ed. ke 3. (Jakarta: 2005)

Evaluasi koleksi bahan pustaka dilakukan atas dasar beberapa alasan, seperti:⁹

1. Untuk mengembangkan program pengadaan yang cerdas dan realistis berdasarkan pada data koleksi yang sudah ada.
2. Untuk menjadi bahan pertimbangan pengajuan anggaran untuk pengadaan koleksi berikutnya.
3. Untuk menambah pengetahuan staf pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi.

3. Metode Evaluasi Koleksi di Perpustakaan

George Bonn memberikan lima pendekatan umum terhadap evaluasi, yaitu:¹⁰

1. Pengumpulan data statistik semua koleksi yang dimiliki.
2. Pengecekan pada daftar standar seperti katalog dan bibliografi.
3. Pengumpulan pendapat dari pengguna yang biasa datang ke perpustakaan.
4. Pemeriksaan koleksi langsung.
5. Penerapan standar, pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen, dan pencatatan manfaat relatif dari kelompok khusus.

Pedoman untuk mengevaluasi koleksi

⁹Yuyu Yulia, Jayanti G. Sujana, *Op. cit.*, hlm.3. 36

¹⁰Edward G Evans, and Zarnosky, Margaret.

perpustakaan yang dikeluarkan oleh *American Library Association (ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections)* membagi metode kedalam ukuran-ukuran terpusat pada koleksi dan ukuran-ukuran terpusat pada penggunaan. Terdapat sejumlah metode evaluasi khusus dalam setiap kategori. Metode tersebut difokuskan untuk sumber daya tercetak, tetapi ada pula unsur-unsur yang dapat digunakan dalam evaluasi sumber daya elektronik. Metode evaluasi menurut ALA adalah:¹¹

1. Terpusat pada koleksi
 - a. Daftar pencocokan, bibliografi, dan katalog.
 - b. Pendapat dari pakar.
 - c. Perbandingan data statistik.
 - d. Berbagai standar koleksi.
2. Metode terpusat pada penggunaan
 - a. Kajian sirkulasi.
 - b. Pendapat pengguna.
 - c. Analisis terhadap statistik pinjam antar perpustakaan
 - d. Kajian sitiran.
 - e. Kajian penggunaan di tempat (ruang baca).
 - f. Ketersediaan koleksi di rak.
 - g. Kajian simulasi pengguna.
 - h. Uji penyampaian dokumen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur.

Developing Library and Information Center Collections. Libraries Unlimited. (Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan G. Sujana, Op. cit., hlm.3. Colorado. 2000)

Peneliti melihat dan membandingkan beberapa referensi baik berupa buku, jurnal, atau literatur lain tentang pengembangan koleksi di perpustakaan dan evaluasi koleksi bahan pustaka, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan untuk hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Selain pelayanan yang memuaskan perpustakaan juga dituntut untuk memiliki koleksi yang benar-benar relevan sesuai kebutuhan pemustaka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi koleksi perpustakaan. Setiap perpustakaan memiliki kebijakan sendiri tentang proses pengadaan koleksi sampai pada evaluasinya. Kebijakan evaluasi koleksi harus mempertimbangkan aspek korelevansi, kelengkapan, dan kemutakhiran. Evaluasi koleksi sendiri dilakukan dengan berbagai tujuan atas pertimbangan kebutuhan pemustaka, kebijakan perpustakaan serta besaran anggaran. Koleksi merupakan salah satu unsur utama berdirinya perpustakaan. Tanpa koleksi perpustakaan tidak akan dapat memberikan layanan informasi kepada pemustaka. Jumlah koleksi yang lengkap dan *up to date* menjadi tolak ukur perpustakaan dapat dikatakan baik. Perpustakaan perlu melakukan evaluasi koleksi secara sistematis dan periodik untuk memastikan bahwa koleksi tersebut memang benar-benar dibutuhkan oleh pemustaka.

Evaluasi koleksi merupakan salah satu tahapan daripada pengembangan koleksi di perpustakaan. Pengembangan koleksi

adalah proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayaninya dalam acara yang tepat waktu dan ekonomis, menggunakan sumberdaya informasi yang diproduksi di dalam maupun di luar organisasi.¹² Pengembangan koleksi mencakup kegiatan memilih bahan perpustakaan dan dilanjutkan dengan pengadaan. Memilih bahan perpustakaan memerlukan alat bantu perpustakaan.¹³ Perpustakaan harus memiliki alat bantu seleksi, identifikasi dan verifikasi. Hal ini dilakukan agar mempermudah kerja para pustakawan dalam memilih bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi perpustakaan.¹⁴ Alat bantu yang digunakan untuk evaluasi antara lain daftar bibliografi, tinjauan dan resensi, pangkalan data perpustakaan lain, sumber-sumber lain dari internet *dsb.* Pustakawan yang diberi kepercayaan untuk melakukan seleksi harus dibekali keterampilan khusus atau mereka yang sudah berpengalaman dalam menyeleksi koleksi perpustakaan. Evaluasi koleksi bahan pustaka di perpustakaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau standar ALA, yaitu:

1. Metode terpusat pada koleksi
 - a. Daftar pencocokan, bibliografi, dan katalog

Kegiatan pencocokan (*check list*) dilakukan dengan melakukan pencocokan terhadap ketersediaan koleksi perpustakaan dengan

¹² Yuyu Yulia, Jayanti G. Sujana, *Op. cit.*, hlm.2. 3

¹³ Wijayanti, Luki, dkk, *Perpustakaan Perguruan Tinggi : buku pedoman*. Ed.3. (Jakarta : Dirjen Dikti-Depdiknas RI, 2004), hlm. 15

¹⁴ Yuyu Yulia, Jayanti G. Sujana, *Op. cit.*, hlm.4.2.

kebutuhan koleksi buku pengguna. Proses *checking* menggunakan daftar standar atau bibliografi.¹⁵ Penggunaan metode *check list*, bibliografi dan katalog dalam evaluasi koleksi memungkinkan pustakawan mengetahui kedalaman koleksi yang terdapat didalam perpustakaan. Penerapan metode pencocokan (*check list*) untuk evaluasi koleksi memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Pemilihan judul untuk penggunaan khusus, tidak berlaku umum.
- b. Hampir semua daftar selektif dan bisa saja mengabaikan banyak judul- judul publikasi yang bermutu.
- c. Banyak judul yang tidak sesuai untuk jenis perpustakaan khusus.
- d. Kemungkinan terdapat daftar-daftar yang sudah kedaluwarsa.
- e. Daftar pencocokan tidak memasukkan materi khusus yang sangat penting bagi sebuah perpustakaan tertentu.

Evaluasi koleksi bahan pustaka di perpustakaan dapat dipermudah dengan mengkombinasikan antara dua metode yang berbeda, seperti metode *check list* dengan metode *conspectus*. Pustakawan dapat menggunakan daftar bibliografi dalam proses evaluasi koleksi. Bibliografi dapat ditemukan dalam katalog online perpustakaan OPAC (*Online Public Access Catalog*). OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi, dengan satu

¹⁵Thomas E Nisonger, "Use of the Checklist Method for Content Evaluation of Full-text Databases: An Investigation of Two Databases Based

on Citations from Two Journals." *Library Resources & Technical Services*. 2003, 14-34. Diakses dari <http://>

sisi masukan (*input*) yang menggabungkan pembuatan file cantuman dan indeks. Hal ini menghasilkan pangkalan data yang dapat ditelusur sebagai sisi keluaran (*output*) dari sistem.¹⁶ Semakin tinggi presentase kecocokan antara koleksi dengan bibliografi standar untuk subjek tertentu, maka semakin baik kualitas dari koleksi suatu perpustakaan. Terkait masalah banyaknya daftar yang akan digunakan tergantung pada ketersediaan waktu untuk melakukan evaluasi, karena jelas semakin banyak daftar yang dicocokkan semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk evaluasi. OPAC dapat dimanfaatkan untuk membantu dan mempercepat proses pencocokan (*check list*) koleksi dengan daftar bibliografi. Apabila daftar bibliografi standar tidak dimiliki, pustakawan dapat mengundang beberapa pakar dalam subjek yang akan dievaluasi. Pustakawan juga dapat menggunakan daftar dari badan akreditasi sebagai standar untuk mengevaluasi koleksi. Semakin tinggi presentasi kecocokan antara koleksi dengan bibliografi standar untuk subjek tertentu maka semakin tinggi pula korelevanan koleksi tersebut, dan dapat dipertimbangkan dalam proses pengadaan koleksi.

- b. Pendapat dari pakar

Ahli subjek (*subject specialist*) adalah pustakawan yang mempunyai pengetahuan bidang ilmu atau subjek dari bahan pustaka yang dikoleksi perpustakaan atau bisa juga staff dari badan induk yang menguasai bidang

www.proquest.com/pqdauto. Pada 12 Januari 2017

¹⁶Jonner Hasugian, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Medan: USU Press, 2009), hlm.155

ilmu tertentu yang mau membantu pustakawan dalam memilih dan mengolah bahan pustaka.¹⁷ Metode ini bersifat subjektif, artinya evaluasi yang dilakukan sangat tergantung kemampuan dan keahlian pakar tersebut. Pemeriksaan koleksi harus disesuaikan dengan kebijakan perpustakaan dan tujuan pengadaan koleksi itu sendiri. Proses yang dilakukan juga membutuhkan waktu yang lama, karena harus melihat dan menganalisis semua subjek yang ada dalam buku. Akan tetapi terkadang seorang pakar hanya melihat sebagian dari subjek tersebut, maka dari itu hasil yang diperoleh tergantung penguasaan pakar terhadap subjek yang dievaluasi. Teknik atau metode pendapat pakar ini biasanya jarang dipakai tanpa dikombinasikan dengan metode lain. Karena apabila metode ini digunakan sendiri tanpa digabungkan dengan metode lain hasilnya kurang relevan. Biasanya metode ini berfokus pada penilaian terhadap kualitas seperti kedalaman koleksi, kegunaannya terkait dengan kurikulum atau penelitian, serta kekurangan dan kekuatan koleksi.

c. Perbandingan data statistik

Kebanyakan perpustakaan yang ada di Indonesia hanya mencantumkan data kuantitatif mengenai besaran jumlah koleksi yang dimiliki. Semakin banyak koleksi bukan berarti menunjukkan semakin bagusnya koleksi yang dimiliki perpustakaan, karena belum tentu koleksi tersebut benar-benar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Secara kuantitatif semakin besar jumlah koleksi maka akan semakin kecil tingkat korelevanan,

karena dengan hanya mencantumkan data kuantitatif sulit untuk menyatakan cakupan dari koleksi sebuah perpustakaan. Maka dari itu perlu mengembangkan pendekatan kualitatif dalam mengevaluasi koleksi untuk mendapatkan hasil yang relevan. Seiring dengan berkembangnya teknologi penerapan metode perbandingan data statistik ini semakin dipermudah, karena data keseluruhan koleksi sudah tersimpan dalam sistem komputer. Jumlah koleksi dalam setiap subjek atau perbandingan jumlah koleksi antar perpustakaan dapat diketahui dalam sistem komputer, sehingga mempermudah pustakawan dalam membandingkan masing-masing koleksi tanpa harus mencari koleksi aslinya, dan proses penyeleksian dapat dilakukan dengan lebih cepat.

d. Perbandingan dengan berbagai standar koleksi

Setiap perpustakaan mempunyai standar sendiri dalam hal pengadaan koleksi. Standar tersebut biasanya tertulis dalam buku pedoman pengembangan koleksi perpustakaan. Contohnya perpustakaan perguruan tinggi setidaknya memiliki minimal 150.000 koleksi dan 50% koleksi yang relevan dengan jurusan yang terdapat di perguruan tinggi. Pustakawan harus melihat koleksi yang telah ada dengan standar yang ditentukan. Apabila koleksi yang ada belum mencukupi standar minimal yang ditentukan, maka prioritas pustakawan dalam evaluasi koleksi adalah menambah koleksi yang dianggap belum memenuhi batas standar tersebut. Pemenuhan standar koleksi harus benar-benar disesuaikan dengan

¹⁷Yuyu Yulia, *Op.cit.*, hlm.3.43

kebutuhan pemustaka, karena kebutuhan pemustaka menjadi prioritas utama untuk pengadaan koleksi. Pemenuhan kebutuhan pemustaka tidak dapat dilakukan dengan melihat data kuantitatif saja, namun harus mempertimbangkan data-data kualitatif juga seperti masukan atau saran dari pemustaka.

2. Metode terpusat pada penggunaan

a. Melakukan kajian sirkulasi

Evaluasi koleksi dengan melakukan kajian sirkulasi berarti evaluasi koleksi dilakukan dengan menganalisis sistem sirkulasi di perpustakaan. Pustakawan dapat mengetahui koleksi yang sering dipinjam dan dicari pemustaka dengan melakukan kajian sirkulasi. Semakin banyak pemustaka meminjam koleksi tentang judul atau subjek tertentu maka dapat diartikan koleksi tersebut menjadi kebutuhan pemustaka. Setelah diketahui koleksi yang sering dipinjam dan dicari pemustaka, pustakawan harus menganalisis apakah koleksi yang dipinjam tersebut sudah mencukupi kebutuhan pemustaka. Apabila belum mencukupi kebutuhan pemustaka atau dirasa kurang, maka koleksi itulah yang menjadi prioritas dalam pengembangan koleksi.

b. Meminta pendapat pemustaka Evaluasi

koleksi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan pendapat pemustaka. Pendapat tersebut dapat berupa kritikan atau saran tentang layanan perpustakaan atau koleksi perpustakaan termasuk juga

pesanan koleksi yang dibutuhkan pemustaka. Perpustakaan perlu mengadakan survey untuk mengetahui kebutuhan pemustaka. Survei untuk mendapatkan data persepsi pengguna tentang kecukupan koleksi baik secara kualitatif maupun kuantitatif merupakan salah satu data yang sangat berguna dalam program evaluasi koleksi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan perpustakaan adalah menyediakan kotak saran untuk menampung pendapat dan masukan dari pemustaka tersebut, bahkan perpustakaan modern telah menggantikan kotak saran dengan *email*. Pemustaka dapat mengirimkan *email* berisi tentang koleksi buku yang mereka butuhkan. Masukan dari pemustaka tersebut harus dipertimbangkan dan dianalisis oleh pustakawan untuk menentukan koleksi tersebut menjadi prioritas dalam proses pengadaan.

c. Analisis terhadap statistik pinjam antar perpustakaan

Setiap perpustakaan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Bisa jadi pemustaka lebih senang datang ke perpustakaan lain karena pelayanannya lebih ramah, ruangnya lebih nyaman atau bahkan koleksi yang dimiliki lebih lengkap. Pustakawan harus dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan perpustakaan lain dengan perpustakaan tempat dia bekerja. Pustakawan juga perlu menganalisis statistik pinjam antar perpustakaan. Tujuan utama analisis statistik pinjaman tersebut adalah untuk mengetahui kebutuhan pemustaka terhadap koleksi yang diinginkan apakah sudah ada dalam perpustakaan tempat dia

bekerja. Apabila masalah yang dihadapi adalah koleksi perpustakaan lain lebih lengkap, maka pustakawan dapat mengevaluasi koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan koleksi yang tidak dimiliki oleh perpustakaan. Hasil dari analisis daftar pinjam tersebut dapat menjadi pertimbangan pustakawan untuk melengkapi koleksi-koleksi yang belum ada di perpustakaan tempat dia bekerja. Koleksi tersebut dapat diajukan dalam daftar koleksi yang akan dibeli dalam proses pengadaan selanjutnya.

d. Melakukan kajian sitiran

Kajian sitiran dilakukan dengan mencatat semua bahan pustaka yang dijadikan daftar pustaka pada sejumlah koleksi yang terpilih sebagai contoh. Metode ini dapat digunakan untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan dengan menggunakan sejumlah contoh dari publikasi penelitian yang sesuai dengan tujuan perpustakaan. Kajian sitiran memerlukan ketekunan dan kecermatan, dan membutuhkan waktu yang lama. Hasil kajian sitiran dapat memberikan data persentase koleksi yang dirujuk, jenis koleksi yang banyak digunakan, selisih waktu publikasi, dan juga judul koleksi yang paling banyak dirujuk. Semakin banyaknya sumber koleksi yang dirujuk maka koleksi tersebut dapat dianggap penting dan menjadi kebutuhan pemustaka. Pustakawan harus mempertimbangkan koleksi tersebut dalam pengadaan.

e. Melakukan kajian penggunaan di tempat (ruang baca)

Kajian terhadap buku dan jurnal yang

dibaca di tempat/ruang baca ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh pada kajian sirkulasi. Kajian ini dapat dilakukan dengan menghitung koleksi buku atau jurnal yang ada di meja baca setelah selesai dibaca pemustaka pada kurun waktu tertentu. Buku dan jurnal yang telah selesai dibaca itu dihitung seluruhnya sepanjang satu tahun, namun hal ini tidak mungkin dapat dilakukan karena membuang-buang waktu. Maka pustakawan biasanya mengambil sample dengan menghitung buku yang telah di baca tersebut pada waktu-waktu tertentu dan sepanjang dalam kurun waktu yang tidak begitu lama. Tujuan pengumpulan data ini adalah untuk mengevaluasi koleksi, Maka untuk mengevaluasi koleksi (baik buku, jurnal, dan sebagainya) yang dibaca di tempat diperlukan data judul koleksi yang dibaca oleh pengguna, tidak cukup hanya jumlah nomor koleksi yang dibaca. Bahkan bisa jadi juga koleksi yang banyak dibutuhkan pemustaka tidak dimiliki perpustakaan. Data dari survei kebutuhan pengguna sangat dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan koleksi oleh pemustaka. Hasil dari kajian ini juga dapat dijadikan pertimbangan pustakawan dalam proses pengadaan.

f. Memeriksa ketersediaan koleksi di rak

Evaluasi dengan menggunakan metode ini membutuhkan waktu dan tenaga lebih. Pustakawan perlu melakukan pengumpulan data mengenai ketersediaan koleksi di rak pada kurun waktu tertentu. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengetahui banyaknya koleksi bahan pustaka

yang dicari pemustaka tersedia di rak koleksi. Semakin tinggi prosentase penemuan, menunjukkan bahwa koleksi yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Apabila hasilnya ditemukan buku yang ada di rak kurang mencukupi kebutuhan pemustaka maka dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pengadaan.

Evaluasi koleksi di perpustakaan harus selalu dilaksanakan dengan teratur agar koleksi sesuai dengan perubahan dan perkembangan. Evaluasi koleksi juga harus dilakukan secara objektif, meskipun tidak menutup kemungkinan subjektifitas terjadi. Oleh karena itu penerapan beberapa metode dalam evaluasi sangat disarankan. Pustakawan dapat menggabungkan beberapa metode untuk mendapatkan hasil evaluasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Evaluasi koleksi bahan pustaka memerlukan ketelitian dan kecermatan pustakawan disamping pengalaman yang panjang. Kesalahan dalam evaluasi berakibat koleksi yang didapat tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan dan menjadi sia-sia. Evaluasi koleksi menjadi penentu keberhasilan perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi bagi pemustaka, oleh karenanya evaluasi harus dilakukan dengan tepat.

Kesimpulan dan Saran

Evaluasi koleksi merupakan faktor penting penentu kualitas koleksi yang ada di perpustakaan. Evaluasi koleksi di perpustakaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Pertama, metode terpusat pada koleksi, yaitu

dilakukan dengan mencocokkan daftar (*check list*), bibliografi, dan katalog, pendapat dari pakar, dan perbandingan data statistik. Kedua, perbandingan dengan berbagai standar koleksi, yaitu dilakukan dengan menganalisis kajian sirkulasi, pendapat pengguna, analisis terhadap statistik pinjam antar perpustakaan, kajian sitiran, kajian penggunaan di tempat (ruang baca), dan ketersediaan koleksi di rak.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan dan evaluasi yang efektif dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode. Tujuannya untuk meningkatkan relevansi koleksi terhadap kebutuhan pemustaka. Perpustakaan harus melakukan evaluasi koleksi secara periodik, untuk menyesuaikan koleksi yang ada dengan kebutuhan pemustaka dan disesuaikan dengan perkembangan jaman. Pustakawan harus menguasai berbagai metode dalam evaluasi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan. Metode yang digunakan dalam evaluasi harus tepat sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 1994. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional RI,

- Perpustakaan Perguruan Tinggi. 2005. Buku Pedoman. ed. ke 3. Jakarta.
- Echols, John M and Hassan Shadily. 2000. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Evans, Edward G and Zarnosky. Margaret R. 2000. Developing Library and Information Center Collections. Libraries Unlimited. Englewood, Colorado.
- Hasugian, Jonner. Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. 2009. Medan: USU Press.
- Nisonger, Thomas E. "Use of the Checklist Method for Content Evaluation of Full- text Databases: An Investigation of Two Databases Based on Citations from Two Journals." Library Resources & Technical Services. 2003, 14-34. Diakses dari <http://www.proquest.com/pqdauto>. Pada 12 Januari 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutarno NS. 2006. Manajemen Perpustakaan. Jakarta: Sagung Seto.
- Wijayanti, Luki, dkk. 2004. Perpustakaan Perguruan Tinggi: buku pedoman. Ed.3. Jakarta: Dirjen Dikti-Depdiknas RI.
- Yulia, Yuyu Jayanti G. Sujana. 2009. Pengembangan Koleksi. Jakarta: Universitas Terbuka.